

menciptakan solidaritas antar perempuan sehingga terbentuknya kelompok arisan seperti Minah dan teman-teman arisannya. Solidaritas perempuan ditunjukkan saat teman-teman arisan Minah membantunya untuk menemukan Nabila hingga menghabisi Rahmat sebagai karakter antagonis.

5. KESIMPULAN

Analisis penerapan *Positive Change Arc* terhadap tokoh Minah dalam skenario film panjang *The Power of Emak-Emak* menggunakan teori *Positive Change Arc* yang tertera dalam buku *Creating Character Arcs* (2016) oleh K.M. Weiland. Teori tersebut diimplementasikan dengan perjalanan Minah menyelamatkan Nabila dari *sequence The First Act* hingga *The Resolution*. Tokoh Minah yang sebelumnya mempercayai *lie* (merasa bahwa dirinya yang paling benar), kini mempercayai *truth* (semua orang pernah melakukan kesalahan) yang sebenarnya.

Dalam skenario film panjang *The Power of Emak-Emak*, penulis juga menggunakan teori posisi perempuan dalam masyarakat patrilineal sebagai teori pendukung. Minah sebagai representasi perempuan dalam masyarakat patrilineal berhadapan dengan permasalahan seperti *internalized misogyny*, beban ganda, hingga stereotip negatif. Namun, Minah bersama dengan teman-teman arisannya menciptakan solidaritas yang erat sehingga mereka bersama-sama mengejar tujuan Minah.

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis mungkin masih bersifat subjektif karena adanya keterbatasan metode penelitian dan waktu dalam penulisan karya. Oleh karena itu, diperlukan penggunaan teori dan metode riset lainnya agar dapat mengkaji *positive change arc* dan posisi perempuan dalam masyarakat patrilineal dengan lebih komprehensif. Penulis berharap penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi bagi para pembaca dan mahasiswa dalam penulisan skripsi. Selain itu, penulis juga berharap

karya skenario film panjang *The Power of Emak-Emak* dapat diproduksi oleh pihak rumah produksi ke depannya.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, R. N. S. (2021). *Internalized misogyny dalam film Lady J (2018) Karya Emmanuel Moret* (thesis). Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.
- Astuti, Y. D. (2018). Konstruksi perempuan dalam media baru: analisis semiotik meme ibu-ibu naik motor di media sosial. *Palastren Jurnal Studi Gender*, 10(2), 225. <https://doi.org/10.21043/palastren.v10i2.2679>
- Dewi, K. L., Yanzi, H., & Nurmalisa, Y. (2015). Pengaruh sistem patrilineal terhadap kesetaraan gender dalam masyarakat Bali di Desa Trimulyo. *Jurnal Kultur Demokrasi*, 3(No. 1).
- Gultom, E. R. (2017). Development of women position in the patrilineal inheritance of Indonesian society. *Jurnal Dinamika Hukum*, 17(2), 194. <https://doi.org/10.20884/1.jdh.2017.17.2.886>
- Harness, A. (2019, April 13). *Tanya psikolog: mengapa perempuan cenderung saling menjatuhkan?*. kumparan. <https://kumparan.com/kumparanstyle/tanya-psikolog-mengapa-perempuan-cenderung-saling-menjatuhkan-1qsWLEH2Lcp>
- Ika, A. (2018, September 20). “*Jangan panggil kami emak-emak, panggil kami ibu bangsa...*” Kompas.com. <https://regional.kompas.com/read/2018/09/21/05300021/jangan-panggil-kami-emak-emak-panggil-kami-ibu-bangsa>
- Kartianom, K. (2019). Peran ganda wanita dalam rumah tangga. *An-Nisa: Jurnal Studi Gender Dan Anak*, 12(2), 655–664.